

Karakteristik Belajar Siswa SD Selama Pandemi Covid-19

Arini¹, Rasmitadila¹

Universitas Djuanda

Jl. Tol Jagorawi No. 1 Ciawi, Kec. Ciawi Kab. Bogor

Email: rasmitadila@unida.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 memiliki banyak dampak terhadap kehidupan bermasyarakat, salah satunya yaitu perubahan yang dirasakan adalah dalam bidang pendidikan, dimana pembelajaran disekolah diputus dan dilaksanakan secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan anak sekolah dasar yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang dipergunakan untuk memperoleh informasi mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan karakteristik anak sekolah dasar. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari 2 guru mata pelajaran dan wali kelas yang bertempat tinggal di desa Telupinang kecamatan Ciawi dan satu guru mata pelajaran yang bertempat tinggal di Ciseeng kabupaten Bogor. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan penelitian ini, kegiatan belajar mengajar berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh atau daring dan home visit atau mendatangi rumah siswa. Hal ini memberikan dampak pada guru dan siswa, dikarenakan materi yang diberikan kurang maksimal dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswapun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif. Pada masa pandemi covid-19 ini dapat dilihat bahwa perkembangan anak menjadi terhambat karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi dasar tidak diharuskan untuk dicapai oleh para siswa, siswa menjadi kurang memahami materi yang disampaikan karena guru tidak menyampaikan secara langsung, tidak adanya kegiatan tatap muka, siswa menjadi tidak semangat dalam belajar, tidak adanya kegiatan sekolah menyebabkan anak semakin bosan, menurunnya motivasi belajar siswa, kurangnya sosialisasi dengan teman-teman sebaya.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring yang dialami oleh guru dan siswa selama masa pandemi covid-19. Terhitung maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia termasuk Indonesia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan salah satunya yaitu masyarakat tetap berada dirumah dan belajar dari rumah. Kondisi ini memberikan dampak secara langsung pada dunia pendidikan,

lembaga pendidikan formal, informal dan non formal, karena menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online). Peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 tentu saja memiliki masalah serta kesulitan tersendiri. Untuk melaksanakan proses pembelajaran daring banyak guru yang merasa bingung, sulit medesain model pembelajaran serta kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa serta kurangnya pengawasan dalam proses pembelajaran siswa. Siswa yang melaksanakan pembelajaran daring juga merasa jenuh dan kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena penyampaian materi tidak efektif, keterbatasan fasilitas belajar serta gangguan lain seperti kesulitan memahami teknologi, dan jaringan internet yang tidak stabil serta harga yang tidak murah menyebabkan siswa dan orangtua kesulitan.

Pembelajaran daring juga membuat siswa mudah merasa jenuh yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Dampak dari kendala dan masalah yang terjadi menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan tidak maksimal serta hasil belajar siswa kurang optimal. Hal ini juga dirasakan oleh sekolah yang diwawancarai, perkembangan karakteristik siswa sangat menurun dan dewan guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi serta perubahan materi dan bahan ajar yang tidak terpenuhi.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang dipergunakan untuk memperoleh informasi mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan karakteristik anak sekolah dasar. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari dua guru mata pelajaran dan wali kelas yang bertempat tinggal di desa Telupinang kecamatan Ciawi dan satu guru mata pelajaran yang bertempat tinggal di Ciseeng kabupaten Bogor. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data.

Partisipan yang terdiri dari tiga guru yaitu ibu Medani Dwi Septianingsih S.Pd yang mengajar dikelas dua sebagai guru mata pelajaran dan wali kelas, Ibu Komariah S.Pd yang mengajar di kelas satu sebagai guru mata pelajaran dan wali kelas. Kedua guru ini mengajar di MI An-Najah yang beralamat Jl. Veteran II Telukpinang, desa Telukpinang Rt/Rw. 01/03 kecamatan Ciawi kabupaten Bogor. Serta satu guru yang bernama Ibu Nirmalasari S.Pd yang mengajar dikelas satu sebagai guru mata pelajaran di SDN 01 Karihkil yang beralamat Jl. H. Miing No. 07 kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

Metode penelitian menggunakan cara mengumpulkan data observasi dengan teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan penelitian ini, diketahui kegiatan belajar mengajar berubah, semula dengan cara siswa datang kesekolah dan belajar dikelas secara tatap muka namun berubah dan kini menggunakan metode daring atau jaringan jarak jauh dan home visit mendatangi rumah siswa.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendapatkan informasi dan menganalisis mengenai perkembangan kognitif, bahasa dan sosial-emosional pada anak SD yang berada di wilayah kabupaten Bogor akibat adanya pandemi covid-19. Sebanyak 3 responden telah memberikan pernyataan dan gagasan yang akan dibahas berikut ini.

1. Dampak terhadap perkembangan kognitif

Banyak siswa yang mengeluhkan tidak paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru karena mereka tidak mendapatkan penjelasan secara langsung. Respon (Ns) *“Alhamdulillah di sini sudah banyak anak paham pembelajaran tersebut dan hanya beberapa anak yang tidak mengerti, satu dua atau tiga orang yang tidak mengerti saya selaku ibu guru dan wali kelas untuk menambahkan pembelajaran untuk pulang sekolah kadang mereka mengerjakan tugas di sekolah paling telat dan selalu pulang terakhir”*. Responden (Ds) *“Kalau di kelas dua, perkembangannya kurang lebih dua puluh persen, yang terhambat dalam segi membaca. Kalau kelas dua kan masih belajar calistung, Belajar membaca, menulis dan berhitung, jadinya, masih kita kembangkan dari itu, dari segi calistung, ya. Jadi sekitar dua puluh persen yang masih terhambat perkembangannya”*. Respon (Ns) *“Karena ibu mengajar di kelas 1 selama masa pandemi ini 2 tahun ini anak sangat tertinggal dalam belajarnya, terutama baca, karena kelas 1 itu yang diutamakan calistung yaitu baca, tulis, hitung. Hanya 30% yang bisa dan sisanya 70% mereka tertinggal dengan teman-temannya. Ntah mungkin karena belajar dirumah itu membosankan atau mungkin karena berbeda dengan gurunya apalagi dengan orang tua sendiri itu terkadang mendapatkan tekanan. Karena orang tua tidak semuanya paham tentang cara mendidik”* Respon tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (Bujuri 2018) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkret, yang artinya pada tahap ini anak sudah dapat berpikir logis mengenai benda-benda atau sesuatu yang bersifat kongkret. Namun anak masih mengalami kesulitan apabila dihadapkan pada objek atau permasalahan yang bersifat abstrak. Pada observasi ini dinyatakan bahwa pembelajaran menjadi kurang efektif serta materi yang didapatkan oleh siswa sangatlah minim dan jauh dari acuan minimal yang seharusnya dicapai.

2. Dampak terhadap perkembangan sosial-emosional

Anak menjadi kurang bersosial . hal tersebut dilakukan karena protokol keehatan yang diterapkan pemerintah guna mengurangi laju penularan covid-19 itu dnegan menerapkan *social distancing*, jadi diharapkan semua orang termasuk para siswa untuk tetap berada dirumah dan menghindari kerumunan. Hal ini juga berdampak pada kesehatan mental anak. Peneliti menanyakan hal ini kepada guru, *“Ada tidak sih perbedaan kesehatan mental siswa dari sebelum dan selama pandemi ini, jika ada, perbedaan seperti apa yang terjadi pada siswa SDN 01 Karihkil Ciseeng”* Respon (Ns) *Tentu saja ada, sebelum masa pandemi anak-anak bebas melakukan kegiatan apa saja baik belajar dirumah maupun belajar di sekolah bersama teman-teman, siswa juga bebas melakukan kegiatan belajar bersama atau melakukan aktifitas lainnya secara bersama-sama. Sedangkan dimasa pandemi, ini siswa hanya belajar di rumah, diam di rumah, belajarnya pun daring. Hal itu mengakibatkan siswa merasa adepresi, apalagi setelah dua tahun pandemi, anak-anak cenderung bermain dengan gadgetnya, sehingga anak-anak terbentuk dengan rasa malasnya sehingga tidak ada hasrat atau keinginan untuk*

kegiatan di luar. Kesehatan mental dari sebelum dan saat pandemi cukup jauh dari kata baik, anak-anak selalu mengeluh dengan apa yang terjadi, seperti perubahan metode pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Hal inipun di tanyakan kepada narasumber. "Ibu saya ingin bertanya mengenai kegiatan belajar sebelum dan selama pandemi ini. Ibukan sudah mengajar sebelum pandemi bahkan selama pandemi, ada gak sih kesehatan mental siswa yang berubah dari yang tadinya sebelum pandemi dan selama pandemi. Kesehatan mental siswa, karakteristik". Responden (Ds) *Sebelum sama sesudah ya? Dari sebelumnya, kesehatan mentalnya alhamdulillah anak belajarnya rajin, kemudian tidak malas-malasan gitu ya, perbedaannya selama pandemi ini, kebanyakan dirumah mungkin anak jenuh di rumah jenuh, dia tidak bermain seperti di sekolah, jadi ada ... mentalnya kurang rajin, kemudian apa, jadi males gitu ya. Tidak ada komunikasi dengan guru gitu ya. Biasanya kan kalau sama orang tua dengan didikan guru bedakan jadi kalau sama guru dia lebih nurut. Kalau sama orang tua mungkin kurang, jadinya keanakanya juga, jadinya kurang ini, Dalam materi juga mereka kurang paham, gitu. Jadi kurang pedalaman materinya, juga kurang berkembang gitu ya. psikologis anak juga jadinya, kurang baik, begitu". Motivasi anak dalam belajar pun menjadi menurun. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran menggunakan media online.*

3. Cara menumbuhkan minat dan bakat siswa

Wawancara pada salah satu guru dan menanyakan hal seperti berikut. "Menurut ibu bagaimana cara menumbuhkan minat dan bakat siswa di masa pandemi ini? Karena banyak sekali siswa yang sudah terpengaruh oleh gadget dan teknologi canggih lainnya yang membawa dampak buruk bagi siswa itu sendiri?"

Respon (Ns) *"Setelah dua tahun ini siswa terpengaruhi oleh gadget, sepertinya agak sulit. Namun ada beberapa cara, yang pertama dengan mengadakan les, mengadakan kegiatan kembali dengan anak-anak dan mengadakan kegiatan secara bersama-sama seperti praktek sehingga mereka tidak tergantung dengan gadgetnya, dengan melakukan kegiatan bersama dan lain sebagainya". "Apakah ibu menambahkan ekstra kegiatan atau ekstra pembelajaran selama masa pandemi terhadap siswa? karena dilihat dari ukuran perkembangan anak banyak sekali siswa "tertinggal" karena adanya pandemi?"*

Respon (Ns) *"Iya, tentu saja untuk mengejar ketertinggalan ini, ibu itu mengadakan les baca khusus untuk anak kelas 1. Karena bagaimanapun ibu harus mengejar anak-anak yang belum bisa. Selain itu, ibu juga harus meningkatkan motivasi belajar anak itu sendiri sehingga anak tidak tertekan dan mau belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan les juga anak-anak merasa termotivasi, merasa terlayani dengan ibu sebagai gurunya, juga merasa diperhatikan"*.

Lalu respon dari salah satu guru dari pihak sekolah yang berbedapun menanggapi sama. Peneliti menanyakan hal "bagaimana sih cara menumbuhkan minat dan bakat siswa selama pandemi ini, Karena sekarang sudah masuk luring, bagaimana menumbuhkan agar mereka buat bersemangat lagi tuh gimana caranya guru di sini, bagaimana?". Responden (Ds) *"kalau mengembangkan bakat siswanya mereka sudah masuk lagi ya, sudah luring lagi sudah PTM lagi, jadinya mereka jadi semangat lagi gitu ya. Bertemu dengan anak-anak yang lain, Bertemu dengan teman-teman, mereka jadi lebih semangat lagi dalam belajar, mereka jadi bisa lebih mengeluarkan bakat mereka, jadi ya kita bisa memberikan semangat kembali kepada mereka gitu.*

Lalu peneliti menanyakan kembali mengenai apa ekstra kegiatan yang diadakan.

Karenakan selama pandemi kemarin jenuh banget mereka gak belajar disekolah, apakah ada ekstra kegiatan yang diadakan disekolah untuk kegiatan mereka menumbuhkan minat bakatnya?. Responden (Ds) *“Kalau kegiatan ekstrakurikuler, kita belum. Kalau di sinikan hanya pramuka ya, kegiatan ekstrakurikulernya, jadi selama pandemi ini, belum digerakan kembali yang ekstrakurikulernya, paling ke olahraga aja. dikembangkan lagi.”*

Selain dampak negatif, terdapat pula dampak positif yang ditimbulkan oleh kegiatan belajar dari rumah, yaitu anak menjadi lebih sering dirumah dan membantu orang tua dan resiko perkembangan anak dapat ditanggulangi ketika anak bersama dengan orang tua ataupun keluarga dan kerabat dekatnya melakukan perlindungan sosial dengan cara memenuhi serta melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kebutuhan fisik, mental, dan emosional anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, aktivitas belajar dari rumah akibat wabah ini corona-19 telah menghambat perkembangan anak baik dari segi kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Dari segi kognitif anak tidak bisa memahami materi secara maksimal dikarenakan guru tidak mengajarkannya secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, materi yang didapatkan anak sangatlah minim serta jauh dari acuan minimal yang seharusnya di capai. Dari segi bahasa anak terhambat perkembangannya seperti tidak bisa menyusun kata-kata yang baik dan benar untuk menanyakan materi yang berkenadala atau yang tidak dipahami dan dari segi sosial-emosional anak menjadi kurang bersosial karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan dirumah dan motivasi belajarnya menjadimenurun. Namun dampak positif yang ditimbulkan dari adanya wabah ini adalah anak menjadi rajin membantu orang tua.

Pada masa pandemi ini harus melaksanakan proses secara daring dan dibimbing oleh orang tua, nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa haruslah sesuai kebutuhan dalam kondisi covid-19 seperti nilai religius, kesehatan, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, peduli terhadap lingkungan dan bersosial. Strategi yang dapat di gunakan oleh guru selama masa pandemi covid-19 yaitu pemberian dan pengumpulan tugas-tugas yang mudah dipahami, pemberian kecakapan hidup, pembelajaran yang bermakna dengan fasilitas yang mudah dijangkau dan tidak membosankan. Peran orang tua adalah fasilitator, pengawas, pendamping, motivator serta contoh figur yang baik. Kerja sama antara siswa, orang tua dan guru sangat dianjurkan dengan membangun komunikasi yang baik dan maksimal proses pembelajaran serta pendidikan karakter tetap bisa diterima oleh peserta didik.

REFERENSI

- Amalia, A. F., & Adi, D. P. (2021), Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring diTengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Solidarity: Journal of Social Studies*, 1(1), 1-12. Ariyanto, R. D., Andrianie, S., & Hanggara, G. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di masa pandemi covid-19: Tantangan dan Kontribusi
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS),3(1), 368-376.
- <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/76>
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/download/27830/15867/0>
- <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4988>
- <https://www.kompasiana.com/amp/aarizki999/61b5c98b4616e32f019c112/dampak->

pembelajaran-daring-terhadap-pendidikan-karakter-siswa-sdn-3-klampok

- Babayev, O. M. (2019). The Evaluation of Children's Mental Health Problems Children Deprived of Parental Care Journal Azarbaycan Maktabi Ministry of Education of Azerbaijan, 2 <https://doi.org/10.29228/edu.4> Sekolah Dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(4), 836-851.
- Heriansyah, H. (2019). The Importance Of Character Education: The English Teacher's Efforts AndChallenges In Students character Building. International Conference On
- Piaget, J. (1964) Cognitive development in children, Journal of Research in ScienceTeaching, 2(2), 176-186.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(1).